

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2024)

Elsa Dianita Syafitri^{1*}, Moh. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : elsadianitas003@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors influencing the timeliness of financial reporting in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period. The independent variables examined in this study include leverage, profitability, liquidity, firm size, and firm age, while the dependent variable is the timeliness of financial reporting, measured using a dummy approach based on a 450-day cut-off. This research employs a purposive sampling method, resulting in a sample of 24 companies with a total of 144 observations. Logistic regression analysis is applied due to the dichotomous nature of the dependent variable. Data processing and analysis were conducted using the Statistical Package for Social Science (SPSS) version 25.

The results indicate that simultaneously, leverage, profitability, liquidity, firm size, and firm age have a significant effect on the timeliness of financial reporting, as evidenced by the Omnibus Test of Model Coefficients at the 10% significance level. However, partially, the logistic regression results show that leverage, profitability, liquidity, and firm size do not have a significant effect on the timeliness of financial reporting. Meanwhile, firm age is proven to have a positive and significant effect on the timeliness of financial reporting at the 10% significance level, indicating that older firms have a greater likelihood of submitting financial reports in a timely manner.

The findings of this research suggest that non-financial factors, particularly organizational experience and maturity as reflected by firm age, play a more dominant role than financial factors in determining the timeliness of financial reporting. This study is expected to contribute to the development of the literature on financial reporting timeliness and serve as a reference for companies, investors, and regulators in improving the quality and compliance of financial reporting.

Keywords: *Timeliness, Financial Reporting, Leverage, Liquidity, Profitability, Company Size, Company Age.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan (Sangster & Wood, 2018). Laporan ini memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, dan pemenuhan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan memperkuat kepercayaan investor dan kredibilitas perusahaan (Febriyanto, 2018). Ketika laporan disampaikan secara rutin dan relevan, perusahaan menunjukkan profesionalisme dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pasar.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan yang sangat penting. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur ketat untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-00015/BEI/01-2021, perusahaan wajib menyerahkan laporan keuangan yang diaudit dalam waktu 90 hari setelah akhir tahun buku. Keterlambatan pelaporan dapat berdampak negatif, termasuk penurunan harga saham, kehilangan kredibilitas, dan sanksi dari otoritas seperti OJK, yang meliputi denda hingga pembekuan aktivitas bisnis.

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada temuan empiris yang menunjukkan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan sektor lain. Laporan Bursa Efek Indonesia (Binekasri, 2023) mencatat bahwa sektor industri pengolahan, khususnya makanan dan minuman, memiliki tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan yang tinggi. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya inkonsistensi temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Kumalasaria & Endiana, 2023; Paputungan et al., 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya research gap yang signifikan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya dalam memahami determinan internal perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor pertama adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam pembiayaan operasionalnya. Tingkat *leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi *leverage*, semakin besar potensi keterlambatan pelaporan akibat tekanan finansial (Mahendri & Irwandi, 2017). Faktor kedua adalah profitabilitas, yang mengacu pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki sumber daya yang memadai untuk memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan (Novandalina et al., 2022). Likuiditas sebagai faktor ketiga karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan manajemen keuangan yang stabil, sehingga mendukung kelancaran proses pelaporan. Ukuran perusahaan merupakan faktor keempat, yang diukur berdasarkan total aset. Perusahaan besar umumnya memiliki struktur organisasi dan sistem pelaporan yang lebih baik, sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangannya (Adebayo & Adebisi, 2016). Faktor terakhir adalah umur perusahaan, yaitu lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman lebih dalam mengelola pelaporan keuangan, yang berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap tenggat waktu (Oyewole et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah apakah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada Teori Sinyal (Signalling Theory) dan Teori Kepatuhan (Compliance Theory) dengan menjelaskan bagaimana karakteristik internal perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta memperkaya literatur terkait faktor-faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan perusahaan.
2. Manfaat Praktis: Bagi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat menjadi wawasan untuk meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi literatur pelengkap untuk penelitian terkait.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian Sukarman (2015) terkait Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal yang merupakan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam daftar efek syariah periode 2010-2013. Pada penelitian nya didapati bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan pihak luar perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ilmiha et al. (2022) dengan judul “*Analysis of Factors Affecting The Timeliness of Financial Reporting on Manufacturing Companies in The Indonesia Stock Exchange*” menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), kualitas auditor (KAP), dan pergantian auditor (AUDCH) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, secara deskriptif, perusahaan dengan ROA dan ukuran yang lebih besar cenderung lebih tepat waktu. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa faktor internal perusahaan tidak selalu menjadi penentu utama dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan mengenai dua subjek, yaitu pemberi sinyal dan penerima sinyal, serta sinyal sebagai objeknya. Sinyal yang dimaksud adalah informasi mengenai perusahaan. Pemberi sinyal adalah pihak yang memberikan informasi, sedangkan penerima sinyal adalah pihak yang menerima informasi dan menggunakan informasi tersebut dalam rangka pengambilan keputusan.

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

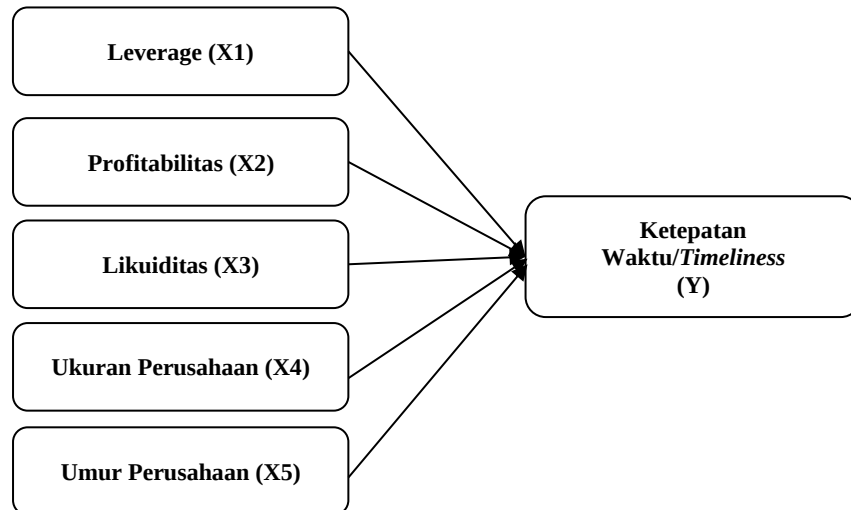
Teori kepatuhan menjelaskan mengenai peran antara dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kekuasaan dan pihak yang menjadi objek dari kekuasaan tersebut (Dodge, 2016). Pihak yang memiliki kekuasaan adalah pihak yang membuat undang-undang dan pihak yang lain diatur oleh undang-undang untuk mematuhi.

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (*Timeliness*)

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah ketepatan waktu (*timeliness*). Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Leverage, Rasio leverage dikenal juga dengan sebutan rasio solvabilitas. Rasio leverage mengukur seberapa besar kegiatan perusahaan yang didanai oleh utang atau pinjaman yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya. Likuiditas mendeskripsikan efektivitas perusahaan dalam melunasi utang atau pinjaman jangka pendek. Profitabilitas sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya, selain itu sering digunakan sebagai alat pengukur kinerja manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan menurut Ilmainir dalam Theresia (2006) adalah perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah lebih besar (biasanya disebut dengan perusahaan besar) akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari berbagai pihak, seperti para analis, investor atau pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sedangkan umur perusahaan mencerminkan tingkat kematangan organisasi yang terbentuk melalui proses operasional dan manajerial sebelum perusahaan menjadi entitas publik.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : Secara simultan leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

H₅ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₆ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2019-2024). Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Penelitian dilakukan dari Juli-November 2025.

Populasi dan/atau Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2024 dengan mengacu pada perusahaan yang tercatat dalam www.idx.co.id. Sedangkan kriteria sampel penelitian ini adalah perusahaan go public sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak sedang dalam proses delisting periode 2019 – 2024. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit, memiliki data laporan keuangan yang dapat diakses dan diolah, baik dalam kondisi laba maupun rugi, serta memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian selama periode penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan laporan-laporan keuangan yang telah diolah dan diterbitkan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEI periode 2019 – 2024.

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan menggambarkan apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit untuk di <i>listing</i> di bursa efek di setiap periode berakhirnya tahun buku laporan keuangan untuk dapat dirasakan manfaatnya oleh para pengguna laporan keuangan (Murti, 2021).	Variabel dummy: Nilai 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu	Nominal
2	<i>Leverage</i>	Rasio <i>leverage</i> atau solvabilitas menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap utang atau pinjaman (Adebayo dan Adebisi, 2016).	$(DER) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$ (Husna, 2019:78)	Rasio
3	Profitabilitas	Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan (Markonah et al., 2020).	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$ (Wild et al., 2005:97).	Rasio
4	Likuiditas	Likuid atau tidaknya suatu perusahaan menandakan apakah perusahaan mampu atau tidak mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya (Murti, 2021).	$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Lancar} \times 100\%$ (Kasmir, 2018:135)	Rasio
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai perspektif, seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, bahkan hingga seberapa efektif dan efisien kinerja sistem informasi dan pengendalian internal dalam perusahaan (Sunarto et al., 2021).	Size = LN(Total Asset) (Bambang, 2012:299)	Rasio
6	Umur Perusahaan	Umur perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merujuk pada lama waktu atau durasi sejak perusahaan tersebut pertama kali mencatatkan sahamnya dan menjadi entitas publik di pasar saham Indonesia.	Age=Ln (Tahun IPO-Tahun Pendirian Perusahaan) (Sukarman. 2015)	Rasio

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Logistik

Logistic regression digunakan untuk mengukur skala nominal untuk mengukur variabel ketepatan waktu (Ghozali, 2018). Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan, bersifat dikotomis (0 = tidak tepat waktu, 1 = tepat waktu). Metode ini sesuai untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel kategorik. Tahapan dalam pengujian regresi logistik (Ghozali, 2018):

1. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*)
2. Menilai Model Fit (*Likelihood (-2LL)*)
3. Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square*)
4. Matriks Klasifikasi
5. Uji Hipotesis (*Logistic regression*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses dan Deskripsi Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, tidak seluruh populasi dapat dijadikan sampel karena adanya keterbatasan data dan ketidaksesuaian dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan go public sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	83
2	Perusahaan yang delisting dan terdaftar di BEI selama periode 2019–2024	(53)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode 2019–2024	(6)
4	Perusahaan memiliki data laporan keuangan yang dapat diakses dan diolah, baik dalam kondisi laba maupun rugi, selama periode penelitian.	(0)
5	Perusahaan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk mengukur seluruh variabel penelitian.	(0)
Jumlah Sampel Akhir		24

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh 24 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dan selanjutnya dijadikan sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama enam tahun (2019–2024), total unit analisis dalam penelitian ini berjumlah 144 observasi.

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian Berdasarkan Definisi Awal

Statistik deskriptif awal disusun berdasarkan definisi operasional variabel, di mana variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y) diukur menggunakan variabel dummy dengan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Definisi Awal)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Pelaporan (Y)	144	0	1	0,90	0,297
Leverage (X1)	144	-23,62	27,04	1,0172	3,51001
Profitabilitas (X2)	144	-0,49	0,97	0,0690	0,14724
Likuiditas (X3)	144	-2,68	13,31	2,7871	2,63024
Ukuran Perusahaan (X4)	144	4,52	31,02	19,0030	7,92425
Umur Perusahaan (X5)	144	1,61	4,55	3,3319	0,56149

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,90, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel dikategorikan sebagai perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

2. Distribusi Awal Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tabel 3 Distribusi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Definisi Awal)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tepat Waktu (0)	14	9,7%
Tepat Waktu (1)	130	90,3%
Total	144	100%

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa 90,3% observasi berada pada kategori tepat waktu, sedangkan hanya 9,7% yang berada pada kategori tidak tepat waktu. Kondisi ini mencerminkan ketidakseimbangan kelas (imbalanced data) pada variabel dependen. Ketidakseimbangan distribusi pada variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan berpotensi menimbulkan permasalahan dalam analisis regresi logistik, khususnya dalam menurunkan kemampuan model untuk membedakan karakteristik perusahaan yang tepat waktu dan tidak tepat waktu. Regresi logistik mensyaratkan adanya variasi yang memadai pada variabel dependen agar estimasi parameter dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, dilakukan penyesuaian operasional variabel dependen dengan menggunakan pendekatan berbasis data (data-driven approach), yaitu mengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan berdasarkan jumlah hari keterlambatan pelaporan.

3. Deskripsi Variabel Keterlambatan Pelaporan (Hari)

Jumlah hari keterlambatan dihitung dari selisih antara tanggal laporan auditor dan akhir tahun laporan keuangan.

Tabel 4 Statistik Deskriptif Variabel Keterlambatan Pelaporan

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggal TTD Laporan Audit	144	31-Mar-2019	02-Jun-2025	08-Okt-2022	—
Delay (detik)	144	6.220.800	72.662.400	40.116.000	5.901.709
Hari	144	72	841	464,31	68,31

Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan sampel mencapai 464 hari, dengan rentang keterlambatan antara 72 hari hingga 841 hari, yang menunjukkan variasi pelaporan yang cukup besar antar perusahaan.

4. Pembentukan Variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Baru

Berdasarkan distribusi variabel Hari, ditetapkan cut-off sebesar 450 hari sebagai batas kategorisasi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penetapan cut-off ini didasarkan pada nilai rata-rata keterlambatan dan bertujuan untuk menghasilkan distribusi kategori yang lebih seimbang. Ketentuan pengkodean variabel adalah sebagai berikut:

- 1 (Tepat Waktu) : keterlambatan pelaporan $\leq$ 450 hari
- 0 (Tidak Tepat Waktu) : keterlambatan pelaporan $>$ 450 hari

Tabel 5 Distribusi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Cut-off 450 Hari)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Tepat Waktu (0)	104	72,2%
Tepat Waktu (1)	40	27,8%
Total	144	100%

Distribusi ini menunjukkan bahwa proporsi kategori menjadi lebih seimbang dibandingkan definisi awal, sehingga variabel dependen dinilai lebih layak untuk digunakan dalam analisis regresi logistik.

5. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Penyesuaian

Tabel 6 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Model Akhir)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu Pelaporan (cut-off 450 hari)	144	144	0	1	0,2778
Leverage (X1)	144	144	-23,62	27,04	1,0172
Profitabilitas (X2)	144	144	-0,49	0,97	0,0690
Likuiditas (X3)	144	144	-2,68	13,31	2,7871
Ln Ukuran Perusahaan (X4)	144	144	1,51	3,43	2,8320
Ln Umur Perusahaan (X5)	144	144	0,48	1,52	1,1875

Berdasarkan seluruh tahapan deskripsi variabel, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian operasional variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan menghasilkan distribusi data yang proporsional, sehingga variabel dependen dan independen memenuhi prasyarat untuk dilakukan analisis regresi logistik pada tahap selanjutnya.

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang telah dioperasionalkan menggunakan cut-off 450 hari.

1. Pembentukan Model Regresi Logistik

Tahap awal analisis regresi logistik diawali dengan pembentukan model dasar (null model) yang hanya memuat konstanta, kemudian dilanjutkan dengan model penuh (full model) yang memasukkan seluruh variabel independen.

Tabel 3 Model Awal Regresi Logistik (Step 0)

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Konstanta	-0,956	0,186	26,376	0,000	0,385

Model awal ini pada tabel 7 menggambarkan kondisi dasar probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel independen.

Tabel 8 Model Regresi Logistik dengan Variabel Independen (Step 1)

Variabel	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Leverage (X1)	-0,188	0,142	1,760	0,185	0,828
Profitabilitas (X2)	-0,200	1,505	0,018	0,894	0,819
Likuiditas (X3)	-0,017	0,082	0,044	0,834	0,983
Ln Ukuran Perusahaan (X4)	0,433	0,447	0,941	0,332	1,542
Ln Umur Perusahaan (X5)	2,618	1,524	2,952	0,086	13,711
Konstanta	-5,155	2,104	6,005	0,014	0,006

Model pada Step 1 diatas merupakan model utama penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

2. Persamaan Regresi Logistik

Berdasarkan hasil estimasi regresi logistik pada Tabel 8, diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{P}{1-P} \right) = -5,155 - 0,188X_1 - 0,200X_2 - 0,017X_3 + 0,433\ln X_4 + 2,618\ln X_5$$

Keterangan:

- P : probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu
- X_1 : Leverage
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Likuiditas
- $\ln X_4$: Logaritma natural ukuran perusahaan
- $\ln X_5$: Logaritma natural umur perusahaan

Interpretasi koefisien regresi logistik dilakukan berdasarkan nilai koefisien (B) dan odds ratio (Exp(B)) sebagai berikut:

Leverage (X1) memiliki koefisien negatif sebesar -0,188, yang menunjukkan bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Profitabilitas (X2) memiliki koefisien negatif sebesar -0,200, yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas tidak berperan signifikan dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas (X3) memiliki koefisien negatif sebesar -0,017 dan tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mendorong ketepatan waktu pelaporan. Ukuran Perusahaan (LN_X4) memiliki koefisien positif sebesar 0,433, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran aset lebih besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu, meskipun pengaruhnya belum signifikan. Umur Perusahaan (LN_X5) memiliki koefisien positif sebesar 2,618 dan signifikan pada taraf 10%, yang berarti bahwa semakin matang usia perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Nilai odds ratio sebesar 13,711 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit logaritma umur perusahaan meningkatkan peluang ketepatan waktu pelaporan keuangan sekitar 13,7 kali.

3. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test)

Tabel 9 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Chi-square	df	Sig.
5,390	8	0,715

Nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow sebesar 0,715 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai prediksi model dan data

aktual. Dengan demikian, model regresi logistik dinyatakan layak (fit) untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Uji Model Fit (Likelihood / -2 Log Likelihood) dan Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square)

Kecocokan model regresi logistik dalam penelitian ini dievaluasi melalui nilai Likelihood yang direpresentasikan oleh -2 Log Likelihood (-2LL) serta koefisien determinasi semu, yaitu Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square.

Tabel 10 Hasil Uji Likelihood / -2 Log Likelihood

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R ²	Nagelkerke R ²
159,736	0,070	0,101

Nilai -2 Log Likelihood (-2LL) sebesar 159,736 menunjukkan tingkat ketidaksesuaian antara model regresi logistik dengan data observasi. Semakin kecil nilai -2LL, maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi probabilitas kejadian pada variabel dependen. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi logistik telah mencapai kondisi konvergen dan mampu memberikan estimasi yang stabil terhadap data penelitian. Selanjutnya, nilai Cox and Snell R Square sebesar 0,070 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,101 menunjukkan bahwa variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama mampu menjelaskan sekitar 7,0% hingga 10,1% variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Uji Signifikansi Model Secara Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Tabel 11 Hasil Omnibus Test of Model Coefficients

Uji	Chi-square	df	Sig.
Model	10,426	5	0,064

Nilai signifikansi sebesar 0,064 ($< 0,10$) menunjukkan bahwa secara simultan variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada taraf signifikansi 10%, sehingga **H1 diterima**. Dengan demikian, model regresi logistik secara keseluruhan dinilai signifikan dan layak digunakan. Analisis selanjutnya dapat difokuskan pada pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini mendukung perspektif teori kepatuhan (compliance theory) yang menyatakan bahwa kepatuhan perusahaan terhadap regulasi pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi kondisi internal organisasi.

6. Matriks Klasifikasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil klasifikasi model awal (Step 0) dan model dengan variabel independen (Step 1) pada cut-off probability sebesar 0,30. Model awal (Step 0) hanya memasukkan konstanta tanpa melibatkan variabel independen.

Tabel 12 Matriks Klasifikasi Model Awal (Step 0)

Observed	Predicted Tidak Tepat Waktu	Predicted Tepat Waktu	Persentase Benar
Tidak Tepat Waktu	104	0	100,0%
Tepat Waktu	40	0	0,0%
Overall Percentage			72,2%

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa model awal mengklasifikasikan seluruh observasi ke dalam kategori tidak tepat waktu, sehingga menghasilkan tingkat akurasi keseluruhan sebesar 72,2%. Namun, akurasi ini bersifat semu, karena model sama sekali tidak mampu mengidentifikasi perusahaan yang tergolong tepat waktu. Dengan

demikian, model awal belum layak digunakan untuk analisis prediktif dan memerlukan penambahan variabel independen. Selanjutnya, model Step 1 merupakan model regresi logistik utama yang memasukkan seluruh variabel independen, yaitu leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan (LN), dan umur perusahaan (LN).

Tabel 13 Matriks Klasifikasi Model Regresi Logistik (Step 1)

Observed	Predicted Tidak Tepat Waktu	Predicted Tepat Waktu	Persentase Benar
Tidak Tepat Waktu	66	38	63,5%
Tepat Waktu	17	23	57,5%
Overall Percentage			61,8%

Hasil pada Tabel 13 menunjukkan bahwa setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model, kemampuan klasifikasi model menjadi lebih seimbang. Model mampu mengklasifikasikan 63,5% perusahaan yang tidak tepat waktu dan 57,5% perusahaan yang tepat waktu, dengan tingkat akurasi keseluruhan sebesar 61,8%.

Meskipun akurasi total menurun dibandingkan model awal, model Step 1 memiliki keunggulan utama karena tidak bias terhadap satu kategori tertentu dan mampu mengenali kedua kategori variabel dependen. Dengan demikian, model regresi logistik pada Step 1 dinilai lebih informatif dan lebih relevan secara analitis dibandingkan model awal. Berdasarkan hasil matriks klasifikasi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik telah memiliki kemampuan yang memadai dalam mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik

Tabel 14 Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Sig.	Exp(B)	Keputusan
Leverage (X1)	-0,188	0,185	0,828	H ₂ ditolak
Profitabilitas (X2)	-0,200	0,894	0,819	H ₃ ditolak
Likuiditas (X3)	-0,017	0,834	0,983	H ₄ ditolak
Ln Ukuran Perusahaan (X4)	0,433	0,332	1,542	H ₅ ditolak
Ln Umur Perusahaan (X5)	2,618	0,086	13,711	H₆ diterima ($\alpha = 10\%$)

Interpretasi Uji Hipotesis per Variabel:

(1) Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H₂)

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,188 dengan nilai signifikansi 0,185, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai odds ratio (Exp(B)) sebesar 0,828 mengindikasikan bahwa peningkatan leverage cenderung menurunkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, hipotesis kedua (**H₂**) **ditolak**. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmiha et al. (2022), Kumalasaria & Endiana (2023), Sukarman (2015), dan Widyadhari (2022) yang juga menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak signifikannya pengaruh leverage dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh karakteristik industri makanan dan minuman yang relatif stabil dan memiliki tingkat permintaan yang konsisten.

(2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H_3)

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,200 dengan nilai signifikansi 0,894. Nilai signifikansi tersebut jauh di atas batas signifikansi yang ditetapkan, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai odds ratio sebesar 0,819 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam mendorong ketepatan waktu pelaporan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (**H_3**) **ditolak**. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilmiha et al. (2022), Kumalasaria & Endiana (2023), Sukarman (2015), dan Widyadhari (2022) yang juga menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Konsistensi hasil ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan bukan faktor utama yang menentukan perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(3) Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H_4)

Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar -0,017 dengan nilai signifikansi 0,834. Nilai tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Odds ratio sebesar 0,983 mengindikasikan bahwa perubahan likuiditas hampir tidak mempengaruhi peluang perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, hipotesis keempat (**H_4**) **ditolak**. Secara teoritis, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi diasumsikan memiliki kondisi keuangan yang lebih sehat dan fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga diharapkan mampu menyusun dan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sejalan dengan penelitian Imdadilluthfiyah et al. (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

(4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H_5)

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset (LN_X4) memiliki koefisien regresi sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi 0,332. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Meskipun nilai odds ratio sebesar 1,542 menunjukkan kecenderungan positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis kelima (**H_5**) **ditolak**. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ilmiha et al. (2022), Kumalasaria & Endiana (2023), dan Sukarman (2015) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tidak signifikannya pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh tingginya kompleksitas operasional yang dimiliki oleh perusahaan berukuran besar.

(5) Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H_6)

Variabel umur perusahaan yang ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (LN_X5) memiliki koefisien regresi sebesar 2,618 dengan nilai signifikansi 0,086, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Nilai odds ratio sebesar 13,711 menunjukkan bahwa peningkatan satu unit logaritma umur perusahaan meningkatkan peluang perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sebesar 13,7 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki pengalaman,

sistem, dan prosedur pelaporan yang lebih baik. Dengan demikian, hipotesis keenam (**H₆**) **diterima** pada tingkat signifikansi 10%. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumalasaria & Endiana (2023) dan Oyewole et al. (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Secara keseluruhan, hasil uji hipotesis regresi logistik menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji, hanya umur perusahaan yang terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Variabel leverage, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan.

8. Uji Asumsi Klasik Regresi Logistik

Berbeda dengan regresi linear berganda, regresi logistik tidak mensyaratkan seluruh asumsi klasik seperti normalitas residual dan homoskedastisitas. Namun demikian, untuk memastikan bahwa model regresi logistik yang digunakan bersifat stabil, tidak bias, dan layak secara statistik, penelitian ini tetap melakukan beberapa pengujian diagnostik yang relevan, meliputi uji multikolinearitas, uji outlier dan pengaruh observasi (*influential cases*), serta evaluasi residual.

(1) Uji Multikolinearitas

Tabel 15 Matriks Korelasi Antar Variabel Independen

Variabel	X1	X2	X3	LN_X4	LN_X5
Leverage (X1)	1,000	0,106	0,236	-0,066	-0,093
Profitabilitas (X2)	0,106	1,000	0,067	0,075	-0,446
Likuiditas (X3)	0,236	0,067	1,000	0,116	-0,106
Ln Ukuran Perusahaan (X4)	-0,066	0,075	0,116	1,000	-0,134
Ln Umur Perusahaan (X5)	-0,093	-0,446	-0,106	-0,134	1,000

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah $\pm 0,80$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model regresi logistik. Dengan demikian, seluruh variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model.

(2) Uji Outlier dan Pengaruh Observasi (*Influential Cases*)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Analog of Cook's Influence Statistics dan Normalized Residual.

Tabel 16 Statistik Cook's Influence

Statistik	Nilai
Mean	0,0376
Median	0,0157
Minimum	0,00009
Maximum	0,77798
Std. Deviation	0,09034

Nilai maksimum Cook's Influence sebesar 0,77798 masih berada di bawah batas umum 1,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat observasi yang bersifat sangat berpengaruh (*highly influential*) dan berpotensi merusak kestabilan model regresi logistik. Selain itu, hasil estimasi distribusi menunjukkan bahwa Cook's Influence mengikuti distribusi normal dengan parameter lokasi (*mean*) sebesar 0,0376 dan skala sebesar 0,0903. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar observasi memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap model, serta tidak terdapat penyimpangan ekstrem yang memerlukan penghapusan data.

(3)Evaluasi Residual (Normalized Residual)

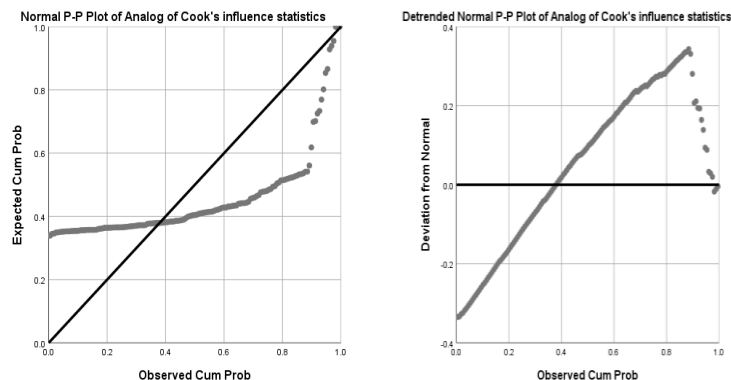
Tabel 17 Statistik Normalized Residual

Statistik	Nilai
Mean	0,0002
Median	-0,5306
Minimum	-0,8427
Maximum	3,9818
Std. Deviation	0,9981

Nilai rata-rata residual yang mendekati nol serta standar deviasi yang mendekati satu menunjukkan bahwa residual tersebar secara proporsional. Meskipun terdapat beberapa residual positif yang relatif tinggi, nilainya masih berada dalam batas toleransi ($< \pm 4$), sehingga tidak menunjukkan adanya outlier ekstrem yang perlu dieliminasi.

(4)Evaluasi Grafik Normal P–P Plot dan Detrended P–P Plot

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot dan Detrended Normal P–P Plot terhadap analog Cook's influence statistics, terlihat bahwa titik-titik observasi cenderung mengikuti pola umum distribusi normal, meskipun terdapat sedikit deviasi pada bagian ekor distribusi. Deviasi tersebut masih dapat diterima mengingat regresi logistik tidak mensyaratkan normalitas residual secara ketat seperti pada regresi linear.



Gambar 1 Grafik Normal P–P Plot dan Detrended Normal P–P Plot terhadap analog Cook's influence statistics

Dengan demikian, secara visual dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi yang bersifat kritis terhadap model regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian asumsi yang relevan dalam regresi logistik, dapat disimpulkan bahwa: (1) tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen; (2) tidak ditemukan observasi yang memiliki pengaruh berlebihan terhadap model; (3) residual model tersebar secara wajar dan tidak menunjukkan adanya penyimpangan ekstrim; dan (4) model regresi logistik memenuhi kriteria diagnostik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Dengan terpenuhinya seluruh pengujian diagnostik tersebut, model regresi logistik dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Secara simultan, leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024
2. Variabel independen yang diteliti terbatas pada leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, sehingga belum mencakup faktor lain yang berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti reputasi auditor, opini audit, kompleksitas operasi, dan tata kelola perusahaan.
3. Pengukuran umur perusahaan didasarkan pada selisih antara tahun pendirian dan tahun IPO, sehingga mencerminkan tingkat kematangan perusahaan sebelum menjadi emiten publik dan belum menggambarkan dinamika umur perusahaan selama periode penelitian.
4. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga sangat bergantung pada kelengkapan dan akurasi data yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Saran

1. Bagi perusahaan, khususnya yang relatif baru berdiri, disarankan meningkatkan sistem pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan koordinasi dengan auditor agar mampu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang secara empiris terbukti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti reputasi auditor dan opini audit (Ilmiha et al., 2022), kompleksitas operasi perusahaan (Murti, 2021), struktur kepemilikan serta mekanisme tata kelola perusahaan (Angradita & Nazar, 2019; Kumalasari & Endiana, 2023). Selain pengembangan variabel, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor industri lain di luar makanan dan minuman, mengingat beberapa studi menemukan bahwa pengaruh determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat berbeda antar sektor industri (Paputungan et al., 2023; Neng Asiah et al., 2024). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Theresia, Maria. “Pengaruh Faktor Spesifik Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik”. Universitas Trisakti, Jakarta, 2006.
- Sukarman, S. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan emiten di pasar modal (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar dalam daftar efek syariah periode 2010- 2013) [UIN Syarif Hidayatullah]. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/30332>
- Adebayo, P. A., & Adebiyi, W. K. (2016). Effect Of Firm Characteristics On The *Timeliness* Of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381. <http://ijecm.co.uk/>
- Dodge, C. (2016). *Compliance Theory* of Organizations. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, 1–5. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5>
- Mahendri, N. W. P., & Irwandi, S. A. (2017). The effect of firm size, financial performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review*, 6(2), 239–247. <https://doi.org/10.14414/tiar.v6i2.614>

- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Sangster, A., & Wood, F. (2018). Business Accounting Volume 1: Vol. Vol. 1 (Jul 2). Pearson UK.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, *Leverage*, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Murti, W. (2021). *Timeliness* of corporate annual financial reporting in indonesian banking industry. *Accounting*, 7(3), 553–562. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.1.003>
- Novandalina, A., Ernawati, F. Y., & Budiyo, R. (2022). Analysis Of Factors Affecting The *Timeliness* Of Financial Reporting On Bimbel Ahe In Pati. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(4), 1741–1747. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/6686>
- Ilmiha, J., Elviani Rangkuti, L., & Khairani Lubis, F. (2022). Analysis of Factors Affecting The *Timeliness* of Financial Reporting on Manufacturing Companies in The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(3), 272–284. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.52>
- Paputungan, A. S., Asakdiyah, S., & Sutanto, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2020-2022. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(7), 888–900. <https://doi.org/10.36418/covalue.v14i7.3978>
- Kumalasaria, P. D., & Endiana, I. D. M. (2023). The *Timeliness* of Financial Reporting on Food and Beverage Companies in Indonesia. *Nexus Synergy: A Business ...*, 1(2021), 193–198.
<http://firstcierapublisher.com/index.php/nexus/article/view/58%0Ahttp://firstcierapublisher.com/index.php/nexus/article/download/58/80>
- Binekasri, R. (2023). Belum Sampaikan Laporan Keuangan, 49 Emiten Ini Didenda BEI. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230711133930-17-453228/belum-sampaikan-laporan-keuangan-49-emiten-ini-didenda-bei>
- Oyewole, O. S., Okeke, F. C. S. A., Okeke, O. G., Nugroho, M. A., & Chinonye, E. B. (2024). How Firm Characteristics Affect the *Timeliness* of Financial Disclosures in Nigerian Insurance Firms. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v6i1.259.1-16>